



Postgraduate Community Service Journal

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/pcsj>

Pengembangan Wisata Spiritual di Desa Pekraman Gelgel Klungkung

I Made Mardika*, Agus Kurniawan, dan Ni Komang Arini Styawati

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali

*dikamar73@gmail.com

How to Cite: Mardika, I, M., Kurniawan, A., Styawati, N, K, A. (2021). Pengembangan Wisata Spiritual di Desa Pekraman Gelgel Klungkung. *Postgraduate Community Service Journal*, 2(2): 58-62. DOI: <https://doi.org/10.22225/pcsj.2.2.2021.58-62>

Abstract

Partners and target audiences of PPDM Spiritual Tourism Development in Pekraman Gelgel Village, Klungkung are the Bendesa Adat and community groups 'krama' Pekraman Gelgel Village. Pekraman Gelgel Village was chosen as the target of service because it has the potential to be developed into a model for a spiritual tourism village, received support from the Klungkung Regency government, and submitted an application to be a village under the Postgraduate Program of Warmadewa University. The aim of PPDM is to empower the community in preparing, designing and developing various potentials of their cultural heritage in order to realize Gelgel Pekraman Village as a Spiritual tourism. PPDM is designed for 3 years, the first year program is the preparation of a master plan, online spiritual tourism information, and collaborative tourism management regulatory policies. The solutions offered to overcome these problems are: (1) Assistance in the preparation of infrastructure development plans (masterplan) related to the temple cultural heritage in Pekraman Gelgel Village as a Spiritual DTW, (2) Assistance in preparing information on temple cultural heritage which is packaged into content, tourist information on the website, (3) Assistance in the formulation of policies and rules that integrate the management of temple cultural heritage in Pekraman Gelgel Village as a collaborative Spiritual Tourism. The outputs produced are articles in national journals with ISSN, activity videos, publications in print/online media, increased competitiveness, increased application of science and technology, and improved values in society.

Keywords: cultural heritage; spiritual tourism; tourism development

Abstraks

Mitra dan khalayak sasaran PPDM Pengembangan Wisata Spiritual di Desa Pekraman Gelgel, Klungkung dengan adalah Bendesa Adat dan kelompok-kelompok Masyarakat 'krama' Desa Pekraman Gelgel. Desa Pekraman Gelgel dipilih sebagai sasaran pengabdian karena memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi model desa wisata spiritual, mendapat dukungan pemerintah Kabupaten Klungkung, dan mengajukan permohonan untuk dijadikan desa binaan Program Pascasarjana Universitas Warmadewa. Tujuan PPDM memberdayakan masyarakat dalam menyiapkan, merancang dan mengembangkan berbagai potensi warisan budaya yang dimiliki guna mewujudkan Desa Pekraman Gelgel sebagai DTW Spiritual. PPDM ini dirancang selama 3 tahun, program tahun pertama adalah penyusunan master plan, informasi wisata spiritual secara online, dan kebijakan regulasi pengelolaan wisata secara kolaboratif. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu: (1) Pendampingan dalam penyusunan rencana pembangunan infrastruktur (masterplan) terkait dengan warisan budaya pura-pura di Desa Pekraman Gelgel sebagai DTW Spiritual, (2) Pendampingan dalam penyusunan informasi warisan budaya pura yang dikemas menjadi konten informasi wisata dalam website, (3) Pendampingan penyusunan kebijakan dan aturan yang mengintegrasikan pengelolaan warisan budaya pura di Desa Pekraman Gelgel sebagai Wisata Spiritual secara kolaboratif. Luaran yang dihasilkan berupa artikel di jurnal nasional Ber-ISSN, video kegiatan, publikasi pada media cetak/online, peningkatan daya saing, peningkatan penerapan iptek, dan perbaikan tata nilai pada masyarakat.

Kata kunci: warisan budaya; wisata spiritual; pengembangan wisata

1. Pendahuluan

Desa Gelgel tergolong desa kuno dan pernah menjadi pusat kerajaan Bali selama abad XV-XVI Masehi yang lebih dikenal dengan nama Swecapura. Sebagai pusat pemerintahan atau 'keraton' Gelgel menjadi pusat konsentrasi pemukiman para elite kerajaan. Tidaklah mengherankan jika kawasan Swecapura atau Desa Pekraman Gelgel sekarang, merupakan pusat orientasi spiritual hampir seluruh masyarakat yang ada di Bali. Paling sedikit terdapat 18 Pura besar pusat persembahyangan kelompok-kelompok masyarakat Hindu. Pura dimaksud meliputi: Pura Dasar Bhuna Gelgel, dan Pura Batu Klotok sebagai pura kahyangan jagad untuk pemujaan seluruh umat Hindu di Bali. Pura Dalem Gandemayu dan Pura Penataran Batu Leping sebagai pusat persembahyangan para Brahmana. Pura untuk pemujaan klen Pasek meliputi warga Pasek Gelgel, Pasek Salahin, Pasek Tohjiwa, dan Pasek Gaduh. Pura untuk warga klen pande seperti Pura Penataran Pande dan Pura Batur di Kamasan, serta Penataran Pande Koribatu di Jelantik. Ada pula pura untuk para arya seperti Arya Kebon Tubuh di Pura Dalem Tugu, Arya Kacang Dawa, Arya Tabanan, Arya Pegatepan (Pura Dalem Kerti), Nyuh Aya, dan I Gusti Dauh Bale Agung (Pura Wrehapsari). Pemujaan untuk kelompok kesatria seperti Merajan Agung Gelgel dan Pura untuk Sira Nararya Kresna Kepakisan. Kompleksitas *living monument* tersebut menjadikan Gelgel selalu ramai dikunjungi oleh umat Hindu dari berbagai pelosok Bali. Kenyataan ini sesungguhnya merupakan sebuah realitas bahwa kawasan Desa Pekraman Gelgel adalah pusat keagamaan dan spiritual masyarakat Bali.

Akan tetapi, kekayaan dan keanekaragaman pusat spiritual Gelgel belum dikelola Desa Pekraman secara optimal. Bendesa adat Gelgel selaku pimpinan Desa Pekraman menganggap kedatangan umat yang melakukan persembahyangan di pura-pura yang dituju menjadi beban masyarakat. Konsentrasi *pemedek* berdampak kepada kemacetan lalu lintas, akses untuk parkir, termasuk sisa-sisa sarana persembahyangan menjadi sampah yang mengotori lingkungan. Pihak Desa Pekraman Gelgel menganggap keterlibatannya belum banyak dalam mengelola warisan budaya pura, terutama integrasi pengelolaan antar sector dan minimnya sumberdaya manusia yang dimiliki. Belum adanya kebijakan dalam pengelolaan, kurangnya penataan kawasan, dan minimnya akses informasi pura menjadi kendala dalam pemanfaatan warisan budaya pura sebagai pusat wisata spiritual di Bali.

Bertitik tolak dari kendala tersebut, Bendesa Adat Desa Pekraman Gelgel berharap dapat memanfaatkan potensi warisan budaya pura untuk dikelola menjadi kawasan yang tertata dan nyaman dikunjungi oleh umat Hindu. Untuk itu, Bendesa Adat mengharapkan Universitas Warmadewa menjadikan Desa Pekraman Gelgel sebagai desa binaan, dan dapat memberikan solusi dan pemberdayaan dalam rangka mewujudkan kawasan Desa Pekraman Gelgel sebagai pusat peradaban dan pusat spiritualitas umat hindu di Bali. Hal ini searah pula dengan rekomendasi hasil penelitian yang dilakukan oleh [I Made Mardika, dkk. \(2018, 2019, 2020\)](#) bahwa warisan budaya masa kerajaan Gelgel memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata spiritual yang berbasis warisan budaya. Memperhatikan kenyataan tersebut, tim pengabdian memandang perlu melakukan pengabdian kepada masyarakat pada skim PPDM (Program Pengembangan Desa Mitra) di Desa Pekraman Gelgel. Tema yang diusulkan adalah "Pengembangan Desa Pekraman Gelgel sebagai Desa Wisata Spiritual", dan Bendesa Adat Desa Pekraman Gelgel sebagai mitra. Tiga focus masalah yang dipandang urgen dan relevan untuk dipecahkan adalah: (1) penyusunan rencana pembangunan infrastruktur desa, (2) informasi warisan budaya secara digital, dan (3) kebijakan integrasi pengelolaan warisan budaya di Desa Pekraman Gelgel. Tujuan kegiatan meliputi: penataan potensi warisan budaya pura di Desa Pekraman Gelgel sebagai desa wisata spiritual yang dituangkan dalam draf masterplan pengembangan dan penentuan zonasi, inventori tujuh pura sebagai informasi warisan budaya berbasis web, dan model pengelolaan wisata spiritual secara kolaboratif.

2. Metode

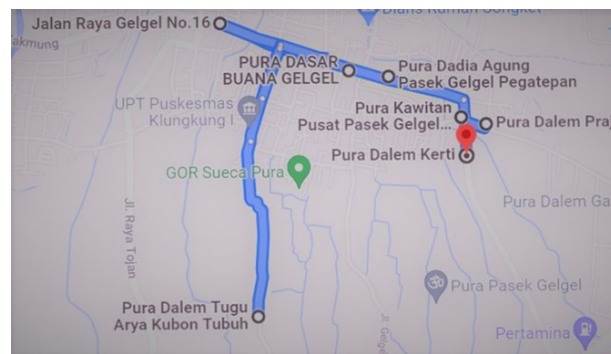
Pengembangan Desa Pekraman Gelgel sebagai DTW Spiritual merupakan program pemberdayaan desa mitra yang dilakukan dengan metode pendampingan dan FGD. Metode Pendampingan dilakukan dalam penyusunan master plan pembangunan infrastruktur wisata spiritual dan penentuan zonasi, serta penyusunan informasi wisata yang dituangkan dalam website. Dalam menentukan model kebijakan pengelolaan wisata spiritual dilakukan dengan metode pendampingan dan FGD.

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan PPDM ini adalah sebagai berikut. Pertama, mengadakan observasi lapangan dalam memetakan dan mendata potensi sumberdaya budaya yang dimiliki Desa Pekraman Gelgel yang dapat dijadikan ekowisata Spiritual hingga terwujudnya proposal PPDM. Kedua, mengadakan inventarisasi warisan budaya dan pendampingan kepada mitra dalam menyusun inventori bentuk-bentuk warisan budaya yang dituangkan sebagai sumber informasi pada website. Ketiga, melakukan pendampingan kepada tokoh-tokoh masyarakat Desa Pekraman Gelgel dalam penyusunan master plan pembangunan infrastruktur wisata spiritual dan penentuan zonasi. Keempat, Pendampingan dan FGD dalam merumuskan model kebijakan pengelolaan wisata spiritual di Desa Pekraman Gelgel.

3. Pelaksanaan dan Hasil

Penataan Warisan Budaya

Penataan warisan budaya pura dilakukan terhadap 7 pura yang terdapat di Desa Pekraman Gelgel dengan menyusun draft materplan dan penentuan zonasi. Dalam penggambaran masterplan pura lebih ditekankan terhadap akses menuju pura terutama kondisi jalan untuk memasuki lokasi pura dan akses untuk ke luar dari lokasi. Kondisi tujuh pura dimaksud adalah akses jalan masuk-keluar menuju pura yakni 6 pura berada pada jalan utama, dan satu pura 'Pura Dalem Tugu' jalan masuk melalui Bypass IB Mantra. Hampir semua pura telah dilengkapi dengan areal parkir yang memadai. Pura Dasar Buana Gelgel dan Pura Dadia Agung Pasek Gelgel memanfaatkan lapangan GOR Swecapura sebagai pusat parkir mobil. Lima pura lainnya menyediakan lahan parkir yang cukup memadai.



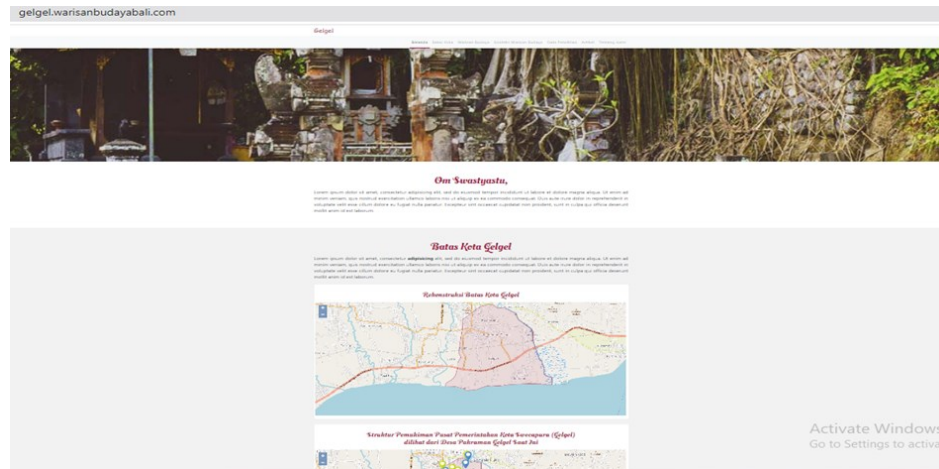
Gambar 1. Lokasi Pura Dadia Agung Pasek Gelgel

Penataan zonasi pura dibagi menjadi tiga zone yaitu zona inti, sone penyangga, dan zone penunjang. Pura Dasar Buana Gelgel yang terdiri atas tiga halaman kemudian ditetapkan sebagai zone inti. Tri mandala Pura Dasar Buana sebagai zoni inti (jeroan jaba tengah, jabaan), jaba sisi zone penyangga, dan di luar jaba sisi radius (500 meter) sebagai zone penunjang. Enam pura lainnya yang terdiri atas dua halaman dibagi menjadi tiga zone yakni: jeroan zone inti, jaba tengah zone penyangga, dan jaba sisi zone penunjang.

Informasi Digital Pura di Desa Pekraman Gelgel

Inventarisasi terhadap tujuh pura sebagai warisan budaya di Desa Pekraman Gelgel

telah dapat diidentifikasi untuk selanjutnya dituangkan sebagai wujud informasi secara digital pada laman <https://gelgel.warisanbudayabali.com/>. Seperti tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Tampilan website Pura di Desa Pekraman Gelgel

Sebagai media informasi tentang warisan budaya di Desa Pekraman Gelgel, web ini akan dapat memberikan petunjuk tentang hal-hal penting terkait keadaan pura, antara lain: (1) Nama Pura: (contoh Pura Dasar Buana Gelgel), (2) Titik ordinat: 8°33'16.9"S 115°24'28.8"E, (3) Sejarah Pura: mulai tradisi megalitik (awal M), (4) Parahyang Mpu Gana (9977), (5) Pura kahyangan Jagat sejak era Gelgel (abad XV-sek), (6) Status pura: Sad/Dang Kahyangan, dan (7) Piodalan/Upacara: Pemacekan Agung (hari soma - kliwon, Wuku Kuningan setiap 210 hari), dan Ngusaba Nini (pada hari Purnama, sasih Kapat setiap satu tahun).

Kebijakan Pengelolaan

Setelah dilakukan pendampingan dan FGD kepada tokoh masyarakat dan pengempon pura dapat disepakati model pengelolaan pura yang ada di Desa Pekraman Gelgel dilakukan secara integratif dan kolaboratif. Pengelolaan secara integratif artinya Desa Pekraman sebagai penanggungjawab dan pelaksana untuk Pura Kahyangan Jagat (Pura Dasar Buana Gelgel), sementara enam pura lainnya pihak desa pekraman sebagai pendukung. Pura yang terkait dengan kerajaan era Gelgel, seperti Pura Dasar Buana Gelgel, Pura Dalem Tugu, Pura Dalem Kerti, dan Pura Dalem Prajurit pihak Puri Semarapura Klungkung diposisikan sebagai pengeling pura.

Pengelolaan secara kolaboratif maksudnya dalam pengelolaan warisan budaya pura di Desa Pekraman Gelgel melibatkan 7 unsur (*Penta Hellix*) yaitu: desa dinas Gelgel, Pemda Kabupaten Klungkung, Desa Pekraman, Puri Semarapura, LPD, Subak, dan pengemong pura (untuk pura kawitan/pemaksan). Pura Dasar Buana Gelgel dikelola oleh Desa Pekraman sebagai pengelola utama, yang melibatkan Desa Dinas, Instansi terkait, dan krama banjar di lingkungan Desa Pekraman Gelgel. Pada saat upacara Ngusaba Nini, sebagai pelaksana utama adalah para pekasih / kelian subak di enam Desa Adat, bekerja sama dengan Desa Pekraman Gelgel. Enam pura lainnya dikelola oleh pengemong pura sebagai pelaksana utama, dan bekerja sama dengan desa adat serta desa dinas.

4. Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah direalisasikan dalam PPDM ini dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut ini. Tertatanya potensi warisan budaya di Desa Pekraman Gelgel sebagai desa wisata spiritual yang dituangkan dalam draf masterplan dan penentuan zonasi. Inventarisasi 7 warisan budaya pura di Desa Pekraman Gelgel sebagai DTW Wisata Spiritual yakni: : (a) Kompleks Pura Dasar Buana Gelgel, (b) Pura Dadia Agung Pasek

Gelgel, (c) Pura Dalem Tugu, (d) Pura kawitan ‘Siwa’ Gaduh, (e)Pura Dalem Kerti, (f) Pura Dalem Prajurit, dan (g) Pura Pasek Salahin.

Informasi warisan tersebut dapat diakses pada laman <https://gelgel.warisanbudayabali.com>. terwujudnya kebijakan pengelolaan warisan budaya pura di Desa Pekraman Gelgel sebagai Wisata Spiritual yang integratif dengan model pengelolaan kolaboratif. Dalam rangka mengantisipasi pembangunan pusat kebudayaan di Klungkung maka Desa Pekraman Gelgel perlu dipersiapkan sebagai wilayah pengembangan. Untuk itu, dukungan berbagai pihak terutama pemerintah daerah Kabupaten Klungkung ikut berkolaborasi dan berkontribusi dalam mewujudkan Gelgel sebagai Desa Wisata Spiritual.

Daftar Pustaka

- Sutaba, I Made. 1980. Prasejarah Bali. Denpasar: Balimas
- Mardika, I Made, AAR Sita Laksmi, AAG Oka Wisnumurti. 2018. Dinamika Relasi Kuasa dan Kearifan Lokal pada Warisan Budaya Pura Dasar Buana Gelgel. Laporan Penelitian. Denpasar: Universitas Warmadewa.
- Mardika, I Made, AAG Raka, I Wayan Suwitra. 2018. Warisan Budaya di Desa Pekraman Gelgel (dari Teks ke Konteks). Laporan Penelitian. Denpasar: Universitas Warmadewa
- Mardika, I Made, AAR Sita Laksmi, I Wayan Runa. 2019. PKM Pelestarian Dua Lembar Prasasti di Desa Gelgel, Klungkung Bali. Laporan PKM. Denpasar: Universitas Warmadewa.
- Mardika, I Made, Putu Ngurah Suyatna Yasa, A.A.R Sita Laksmi, 2020. PPDM Pengembangan Wisata Terintegrasi di Kelurahan Semarapura Kaja Klungkung. Laporan PPDM. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Warmadewa.
- Profil Desa Gelgel tahun 2019
- Awig-awig Ilikita Desa Pekraman Gelgel
- Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Warmadewa tahun 2019